

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sektor unggulan yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa Indonesia yang berpotensi adalah sektor pariwisata, karena sudah tidak heran lagi jika beberapa desa yang memiliki kekayaan alam, ide, inovasi kreatif saling berlomba lomba dalam mengembangkan desanya agar menjadi tempat destinasi yang menarik untuk dijadikan objek wisata, baik itu dari segi budaya, kuliner, pemandangan, olahraga dan masih banyak lagi kategori yang ditonjolkan dari potensi yang ada di desa. Hal ini, karena pariwisata dapat menguntungkan dalam menumbuhkan dan pemerataan perekonomian desa.

Desa Wisata merupakan suatu wilayah yang menawarkan suasana keaslian pedesaan, baik dari segi sosial budaya, adat istiadat, arsitektur tradisional, serta mempunyai potensi kerajinan yang dapat dikembangkan menjadi sebuah tujuan pariwisata. Desa Wisata merupakan pengembangan suatu wilayah dengan memanfaatkan unsur-unsur yang ada dalam masyarakat desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata, menjadi suatu rangkaian aktivitas pariwisata yang terpadu dan memiliki tema khusus. Desa Wisata yang populer dapat dilihat melalui evaluasi perkembangan konsep 4A, yaitu Aktor (pelaku), Atraksi (sajian), Akomodasi (sarana) dan Atmosfer (dukungan lingkungan).

Sesuai data BPS, bahwa sektor Pariwisata ini dapat mengungkit pemerataan sehingga bisa menekan angka kesenjangan di samping mendorong angka pertumbuhan ekonomi. Sektor strategis utama di Kabupaten Bantul yaitu diantaranya Industri, Pertanian dan Pariwisata, dengan demikian Pariwisata termasuk kedalam Sektor prioritas di dalam RPJMD (Rencana Pembangunan

Jangka Menengah Nasional) juga RKPD (Rencana Kegiatan Pemerintah Daerah) tahun 2018 dan tahun 2019. Kabupaten Bantul merupakan lokasi strategis untuk ber-pariwisata diantara yaitu jejeran pantai yang memukau, homestay dan budaya setempat.

Wisata yang baru dicanangkan pada tahun 2010 dan telah diresmikan menjadi desa berbasis wisata adalah Desa Wisata Kampung Santan yang kemudian disebut sebagai DEWI KAMSA. Nama yang diambil adalah singkatan dari Desa Wisata Kampung Santan. Kampung santan diresmikan sebagai Desa Wisata kerajinan dan kuliner oleh Menteri Kelautan dan Perikanan Ir. Fadel Muhammad pada tahun 2010.

DEWI KAMSA yang dikenal memiliki santan melimpah yang kemudian dijadikan ikon terdapat banyaknya penjual ingkung ayam selanjutnya limbah bathok dibuat kerajinan tangan yang menarik sehingga bernilai jual tinggi. DEWI KAMSA juga sering di ikut sertakan dalam lomba pariwisata untuk meningkatkan kepopuleran agar dikenal oleh khalayak umum. Dalam rangka acara *Best of the Best* Desa Wisata Kab. Bantul DEWI KAMSA memperoleh predikat terbaik ke-3 pada tahun 2019.

Aspek yang sering dinilai dalam kompetisi perkembangan Desa Wisata adalah salah satunya administrasi yang hal yang dinilai yaitu baik dari profil, Sumber Daya Manusia dan kelembagaan, selanjutnya dinilai penampilan Sapta Pesona yang disuguhkan misalnya dimulai dari aman, tertip, bersih, indah, ramah, dan kenangan. Selanjutnya yang dinilai yaitu berupa lingkungan, aksesibilitas jalan dan perorangan, papan petunjuk arah, papan informasi, area parkir, sarana teknologi informasi, toilet-MCK, akomodasi homestay. Atraksi wisata. Seni

budaya yang sudah dimilikinya seperti Hadroh, Sholawat Jawa, Gejog Lesung, Keroncong, Bregodo yang semuanya sudah mendapat NIK dari Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul. Kampung Santan, sebuah wilayah perkampungan yang terletak di Desa Guwosari, Pajangan, Bantul Yogyakarta.

Aneka kerajinan dari batok kelapa dan pengolahan wader menjadi produk utama dari Fasilitas yang dimiliki yaitu antara lain: Homestay sebanyak 30 rumah terdiri dari 80 kamar dengan daya tampung 200 orang, kerajinan tempurung 7 rumah, kerajinan emping 8 rumah, rumah kuliner wader 1 rumah, Masjid, Aula Pertemuan kapasitas 100 orang, Camping Ground kapasitas 50 tenda, Kolam, Pemancingan. Selain fasilitas desa wisata kampung santan juga menyuguhkan Atraksi Wisata: Permainan anak-anak (egrang, gasing, gobak sodor, jamuran, engkek, dll), Permainan burung dara merpati, Kesenian tradisional (gejog lesung, hadroh, rodatan, pek bung, dll). Serta memberikan pelatihan *life skill* untuk menunjang edukasi bagi wisatawan yang berkunjung seperti: Pengolahan aneka kerajinan dari tempurung kelapa, Belajar membatik, Belajar membuat emping melinjo, Belajar kesenian tradisional, Mengolah makanan tradisional Jawa dan pengolahan wader, Mengolah sawah.

Namun, dari perkembangan mulai dicanangkan sampai sekarang 2010 sampai 2021 sudah berumur 11 tahun sejak berdirinya Desa Wisata Kampung Santan (DEWI KAMSA). Tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat masalah internal yang dihadapi selama masa rintisan hingga terkenal oleh masyarakat luas. Dalam hal ini, pokdarwis perlu mendapatkan inspirasi untuk bersinergi dengan anggota tim pengelola DEWI KAMSA serta dengan masyarakat kampung santan selaku pemeran dalam keberlangsungan perekonomian. Selain itu, dengan sinergi antara

stakeholder dan pemerintah DIY, Kabupaten Bantul, pemerintah Desa Kampung Santan akan mampu menjadi DEWI KAMSA yang sehat, cerdas, dan sejahtera melalui perkembangan Desa Wisata.

Sehingga, untuk menghadapi besarnya tantangan maka diperlukan untuk mengevaluasi kinerja pengolahan dari program internal Desa Wisata. Untuk mengetahui arahan dan bimbingan lanjutan maka perlu diketahui dan ditemukan kelemahan-kelemahan dari pengelolaan wisata dan pokdarwis Desa Wisata kampung santan, karena DEWI KAMSA tidak akan berkembang dan berhasil tanpa adanya evaluasi kinerja program yang sudah berlangsung. Dengan menyadari kelemahan kelemahan dari pengelolaan program maka akan dicari solusi dan jalan tengah untuk memperbaiki masalah tersebut. Lalu untuk mengetahui apa saja yang harus di evaluasi dari pengelolaan internal program Desa Wisata Kampung Santan yaitu bagaimana peranan dalam pengelolaan wisata, apa saja yang disajikan oleh DEWI KAMSA, apakah sarana yang ada sudah cukup mendukung untuk perkembangan Desa Wisata, lalu bagaimanakah penilaian dari stakeholder yang sudah mendukung dan terlibat di dalamnya, dan bagaimana lingkungan yang diciptakan sekarang apakah diterima dengan baik atau tidak dilingkungan masyarakat.

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penilaian internal masyarakat terhadap unsur-unsur 4A (pelaku, sajian, sarana, dan dukungan) dalam kontribusi pengelolaan program Desa Wisata Kampung Santan.
2. Mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi penilaian masyarakat Desa Wisata Kampung Santan.

3. Mengetahui kendala-kendala yang dialami dalam pengelolaan internal Desa Wisata Kampung Kantan.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi pengelola, untuk bahan perbaikan bagi pengelolaan wisata kampung santan dimasa mendatang.
2. Bagi pemerintah, pemerintah dapat ikut terlibat dalam mendorong pengembangan desa wisata kampung santan.